

Teknik Permainan Appoggiatura Piano Pada Lagu “Waltz In A Minor, B.150, Op.Posth” Karya Frederic Chopin

Yoseph Fransiscus Sihombing¹, Testi Zebua², Aprinaldi Simorangkir³,
Monang Asi Sianturi⁴, Rowilson Nadeak⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Musik Gereja Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract. *This research aims to determine the techniques for playing appoggiatura piano in the song "Waltz in a minor, B.150, Op.Posth" by Frederic Chopin. The author uses descriptive qualitative methods. The object of this research is the score for Waltz in a minor, B.150, Op.Posth" by Frederic Chopin. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data conclusions. The results and discussion of this research are Frederic Chopin's "Waltz in a minor, B.150, Op. Posth" which is a solo performance that uses playing techniques such as Appoggiatura and is equipped with techniques such as mordent, trill, triplet-quintuplet, and legato, as well as dynamics so that what is produced in part A1, wants to describe a sad atmosphere because of the legato technique which makes it lilting, then in part B with appoggiatura and legato techniques wants to describe a cheerful atmosphere as if there is hope, supported by a Major chord at the beginning, variations melodies, and lots of appoggiatura, triplet-quintuplet ornaments as sweeteners. Next, section A' again depicts a sad atmosphere, but the modulation to A Major makes hope even more visible. But in section A2, the sweet dance atmosphere, the hopes built in sections B and A' return to an atmosphere of sadness which then in the Coda section ends with an ornamental trill at the end of the song so that it can depict an atmosphere of decline.*

Keywords: *Playing Technique, Waltz in a minor, B.150, Op.Posth, Chopin*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik-teknik permainan appoggiatura piano pada lagu “Waltz in a minor, B.150, Op.Posth” Karya Frederic Chopin. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek dari penelitian ini adalah partitur Waltz in a minor, B.150, Op.Posth” Karya Frederic Chopin. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah “Waltz in a minor, B.150, Op.Posth” Karya Frederic Chopin merupakan sajian solo yang menggunakan teknik permainan seperti Appoggiatura dan dilengkapi dengan teknik seperti mordent, trill, triplet-quintuplet, dan legato, serta dinamika sehingga yang dihasilkan pada bagian A1, ingin menggambarkan suasana yang sedih karena teknik legato yang membuat menjadi mendayu-dayu, kemudian di bagian B dengan teknik appoggiatura dan legato ingin menggambarkan suasana yang ceria seakan-akan ada harapan, didukung dengan chord Mayor diawal, variasi melodi, dan banyak ornament appoggiatura, triplet-quintuplet sebagai pemanis. Selanjutnya bagian A' kembali menggambarkan suasana sedih, namun modulasi ke A Mayor yang membuat harapan semakin terlihat. Tetapi pada bagian A2, suasana tarian yang manis, harapan-harapan yang dibangun pada bagian B dan A' kembali kedalam suasana kesedihan yang kemudian pada bagian Coda diakhiri dengan ornament trill pada akhir lagu sehingga dapat menggambarkan suasana keterpurukan.

Kata Kunci : Teknik Permainan, *Waltz in a minor, B.150, Op.Posth, Chopin.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur dan ekspresi sebagai satu kesatuan.¹

Musik diibaratkan seperti makanan yang bisa dirasakan dan dinikmati oleh penikmatnya, begitu juga musik yang bisa dirasakan oleh para pendengarnya maupun para pelakunya (pemainnya).

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada baik vokal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.²

Piano sebagai salah satu alat musik yang paling banyak digemari dan dipelajari oleh berbagai tingkatan usia. Instrumen ini memiliki karakter unik dan dapat dinikmati di setiap masa untuk jenis genre/aliran musik apapun. Piano adalah alat musik yang terdiri dari beberapa papan tuts yang dimainkan dengan menekan tuts-tuts pada papan piano yang memiliki nada sendiri dan membentuk urutan tangga nada.

Ada banyak karya untuk piano yang diciptakan oleh komponis-komponis tingkat dunia berdasarkan pembagian zaman menurut sejarah musik. Sebagai contoh, komponis pada zaman klasik yaitu Ludwig van Beethoven (1770-1827) dengan beberapa karyanya yaitu *Moonlight Sonata*, *Fur Elise*, Wolfgang Amadeus Mozart (1756-1791) dengan karyanya yaitu *Rondo Alla Turca (Turkish March)*. Komponis pada zaman Barok yaitu, Antonio Vivaldi dengan beberapa contoh karyanya *Concerto Op.8 no.1-4 (four season)*, J.S. Bach (1685-1750) dengan contoh karyanya *Italian Concerto in F*. Komponis pada zaman Impresionis yaitu, Claude Debussy (1862-1918) dengan karyanya seperti *Prelude (From Suite Bergamasque)*, Maurice Ravel (1875-1937) dengan beberapa karyanya *Piano Concerto for the Left Hand*, dan masih banyak lagi komponis-komponis lainnya.

Diantara beberapa komponis tersebut, penulis meneliti karya seorang komponis pada zaman Romantik. Salah satunya adalah Frederic Francois Chopin. Ia lahir di Zelazowa Wola, dekat Warsawa, Polandia pada tanggal 1 Maret 1810. Zaman romantik ini memiliki ciri yang berbeda pada zaman sebelumnya (Zaman Klasik). Musik zaman klasik memiliki sedikit perubahan dinamika dan jarang ada *ornament*. Memiliki tempo yang harus diikuti dan iringan

¹ Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), Hlm 1

² Nooryan Bahari, *Kritik Seni: wacana apresiasi dan kreasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm 55

(*chord*) yang tidak terlalu rumit, sehingga masih terkesan sedikit kaku dan kurang bebas. Musik di zaman romantik memiliki tempo yang *rubato* (percepatan atau perlambatan kecepatan tempo bermusik), yaitu berubah-ubah atau bebas sesuai keinginan penyaji. Memiliki banyak *ornament*, perubahan dinamika dan *chord* yang lebih variatif sehingga terkesan lebih bebas.

Dalam permainan piano banyak karya yang diciptakan oleh komponis-komponis tingkat dunia berdasarkan pembagian zaman menurut sejarah musik. Penulis melihat tentang lagu *Waltz in A minor* yang merupakan salah satu lagu karya dari seorang komponis pada zaman Romantik (1810-1849) yaitu Frederic Chopin. Banyak karya terkenal dari Frederic Chopin, diantaranya *Nocturne, op.9 no.2, Minute Waltz (Valse du petit chien), Concerto in E minor, Ballade no.1 in G minor, op.23*, dan masih banyak lagi.

Dari salah satu karya Frederic Chopin tersebut, penulis meneliti tentang karya lagu yang berjudul “*Waltz in a minor, B.150, Op.Posth*” Karya Frederic Chopin” yaitu *waltz* untuk piano solo yang mempunyai birama $\frac{3}{4}$. *Waltz* dapat berbentuk panjang atau pendek, dan bersifat anggun.³

Dilihat dari keunikan dan kesulitannya karya ini menarik untuk diteliti, khususnya menyangkut teknik permainan *Appoggiatura, Mordent, Trill* yang menjadi bagian penting dalam komposisi ini. Teknik permainan *Appoggiatura, Mordent, Trill* ini merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh pemain piano sehingga karya tersebut terdengar harmonis. Karya ini membutuhkan pemahaman teknik yang digunakan, kemampuan dalam bermain piano, ketekunan dalam berlatih, dan pembacaan notasi yang tepat pada partitur sehingga mempermudah dalam memainkan lagu *Waltz in a minor, B.150, Op.Posth*” Karya Frederic Chopin. Oleh karena itu, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul Teknik Permainan *Appoggiatura* pada Lagu “*Waltz in a minor, B.150, Op. Posth*” Karya Frederic Chopin” dan yang dilengkapi dengan teknik *Mordent* dan *Trill* pada komposisi lagu ini.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Teknik Permainan

Teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti : *legato, staccato, tenuto, slurs, pizzicato*.⁴ Menurut Setyaningsih teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu

³ Karina Andjani, *Jurus Sakti Gampang Main Piano*, (Jakarta: Pustaka Makmur, 2003), Hlm 47

⁴ Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm 409

karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrument beserta pengulangan dan perubahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik yang bermakna.⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik permainan piano adalah cara-cara yang digunakan untuk memainkan sebuah karya musik dengan menggunakan instrumen piano sesuai dengan notasi atau petunjuk yang tertulis dalam partitur.

2.2. Piano

2.2.1. Sejarah dan Perkembangan Piano

Asal mula kata piano sebenarnya berasal dari bahasa Italia, yaitu *pianoforte*.⁶ Piano pertama kali ditemukan pada tahun 1700-an oleh seorang pembuat alat musik yang berasal dari Italia bernama Bartolomeo Christofori. Cristofori menciptakan instrumen baru ini sebagai pengembangan dari alat musik sebelumnya, seperti *Harpsichord* dan *Clavichord*. Piano sendiri lahir dari keinginan untuk menggabungkan keindahan nada *clavichord* dengan kekuatan *Harpsichord*. Dibandingkan dengan *harpsichord* yang memiliki kunci yang menekan senar untuk memproduksi suara, Christofori mengembangkan sistem yang menggunakan pukulan untuk menghasilkan suara yang lebih variatif dan dinamis. Awal mula piano diciptakan, suaranya tidak sekeras piano yang dapat didengar pada abad 20-an. Tegangan tuts piano kala itu tidaklah sekuat piano yang sekarang. Kini, piano tersebut dipajang di Metropolitan Museum of Art di New York.

2.2.2 Teknik Permainan *Appoggiatura*, *Trill*, *Mordent* Pada Lagu “Waltz in a minor, B.150, Op.Posth” Karya Frederic Chopin

Dalam memainkan lagu *Waltz in a minor B.150, Op.Posth*” Karya Frederic Chopin penulis menggunakan tiga teknik yang terdapat pada partitur.

a. *Appoggiatura*

Appoggiatura adalah satu ornamen dalam notasi musik, yang berupa satu nada mendahului beraksen sehingga jatuhnya aksent (tekanan) berpindah ke nada pendahulu tersebut.⁷ *Appoggiatura* bentuk notnya lebih kecil dari not dasar dan umumnya mendapat sebuah aksent. *Appoggiatura* dimainkan saat jatuhnya ketukan, sehingga posisi not pokok menjadi bergeser. Pada prinsipnya *ornament appoggiatura* adalah sebuah not dasar.

⁵ Ika Setyaningsih, “Notasi dan Teknik Permainan Musik Kacapai pada Kesenian Tradisional Jaipong”, (diakses pada 01 September 2023 pukul 14:30)

⁶ Christian J. Monoak, *Jago Main Piano dalam Sekejap*, (Jakarta Timur: Gudang Ilmu, 2011), hlm 5

⁷ Pono Bano, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), Hlm. 29

b. Trill

Trill adalah pergantian yang cepat antara not dasar dan satu not diatas. Pada musik lama, *trill* dimainkan dengan memulai noat diatas not yang mendapat tanda *Trill*. Namun pada musik modern, *trill* biasanya dimainkan dengan memulai pada not, yang mendapat tanda *trill*. Not yang digunakan adalah not pokok dan not diatasnya atau nada pokok dengan nada atas. *Trill* dan *mordent* hampir sama, hanya saja biasanya *trill* dimainkan lebih panjang daripada *mordent*

c. Mordent

Mordent terdiri atas not dasar dengan not diatas atau not di bawah, dan not dasar lagi. Dua not permulaan dimainkan secepat mungkin (biasanya dengan not 1/32). Kecepatan memainkan morden sama seperti dengan *trill*. Kecepatan yang dilakukan akan menyesuaikan dengan tempo lagu yang dimainkan. *Ornament* ini terdiri dari dua jenis yaitu *upper mordent* (*mordent* atas) dan *lower mordent* (*mordent* bawah). *Mordent* yang dipakai dalam lagu *Waltz in a minor B.150, Op.Posth*” Karya Frederic Chopin ini adalah jenis *mordent* atas (*upper mordent*).

2.2.3 Biografi dan Karya-karya Frederic Chopin

Frederic Francois Chopin adalah komponis sekaligus pianis virtuoso berkebangsaan Polandia di era musik zaman Romantik. Chopin lahir pada 1 maret 1810 di Zelazowa wola, Polandia. Ayah dari Chopin, Nicholas Chopin berasal dari negara Perancis yang berprofesi sebagai guru Bahasa Perancis yang juga seorang pemain biola dan flute. Sedangkan ibunya, Justyna Kryzanowka adalah seorang pianis berkebangsaan Polandia. Chopin pertama kali belajar instrumen piano bersama ibunya, sedangkan pengajar piano professional pertamanya adalah wanita berkebangsaan Ceko bernama Wojciech Zywny.⁸

Karya-karya yang diciptakan komponis Frederik Chopin yaitu *mazurkas Op.17, polonaises Op.40, Prelude, Op. 28 No.15, Prelude, Op. 28 No.4, Etude Op.10 No.3, Etude Op.25 No.11, Nocturne In C-sharp minor, Op.Posth, Nocturne In E-flat Major Op.9, No.2, Nocturnes, Op.9, Waltz in c-sharp minor, Op.64, No.2, Waltz in a minor, minute waltz, Piano sonata no.2, piano sonata no.3, ballade no.1 in g minor, op.23, ballade No.3 in A-flat Major, impromptu no.1*, dan masih banyak lagi. Semasa hidupnya, Chopin berhasil membuat banyak karya musik, diantaranya: *etude, mazurka, polonaise, impromptu, conserto, prelude*, dan

⁸ Blog Fisella, “*Mengenal Frederic Chopin Lebih Dalam*”, <https://blog.fisella.com/2022/09/mengenal-chopin.html?m=1>, (diakses pada 11 Juni 2023 pukul 22:30)

mungkin yang sering terdengar pada saat ini adalah nocturne. Karya-karya Chopin untuk piano solo mencakup sekitar 61 *mazurka*, 16 *polonaises*, 26 *prelude*, 27 *etudes*, 21 *nocturnes*, 20 *waltz*, 3 *sonata*, 4 *balada*, 4 *scherzos*, 4 *impromptu*, dan banyak hasil individu seperti *Barcarolle*, *Opus 60 Fantasia*, *Opus 49* dan *Berceuse*, *Opus 57* serta 17 lagu Polandia.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting⁹. Berdasarkan landasan teori yang diuraikan diatas, penulis meneliti tentang Teknik Permainan *Appogiatura*, *Mordent*, *Trill* pada Lagu “Waltz in a minor, B.150, Op.Posth” Karya Frederic Chopin. Dimana dalam permainan lagu “Waltz in a minor, B.150, Op.Posth” Karya Frederic Chopin penulis melihat kesulitan-kesulitan karena repertoar ini memiliki banyak hiasan (*ornament*) pada bagian melodi, dengan pemahaman teknik yang benar sehingga mempermudah dalam memainkan lagu “Waltz in a minor, B.150, Op.Posth” Karya Frederic Chopin. Dimana teknik permainan adalah teknik-teknik yang digunakan untuk memainkan sebuah alat musik sesuai petunjuk atau notasinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini menggambarkan teknik permainan piano.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian berfungsi untuk menegaskan tujuan penelitian. Pada pendekatan kualitatif pertanyaan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Teknik Permainan *Appogiatura*, *Mordent*, *Trill* pada Lagu “Waltz in a minor, B.150, Op.Posth” Karya Frederic Chopin. Dengan mengetahui teknik-teknik permainan piano pada lagu “Waltz in a minor, B.150, Op.Posth” Karya Frederic Chopin sehingga mempermudah pemain dalam membawakan dan memainkannya.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis dan objek yang diamati, bertujuan untuk menggambarkan mengenai teknik permainan piano romantik dalam memainkan lagu “Waltz in a minor, B.150, Op.Posth” Karya Frederic Chopin.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Hlm. 60

Bahan atau data penelitian diperoleh dari sumber kepustakaan yang tersedia dan wawancara. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka objek penelitian ini adalah partitur *Waltz in a minor*, B.150, *Op.Posth* karya Frederic Chopin ditinjau dari segi teknik permainan piano yang digunakan untuk memainkan karya tersebut. Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹⁰

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Lagu

Lagu “*Waltz in a minor*, B.150, *Op.Posth*” adalah sebuah musik piano romantik karya Frederic Francois Chopin pada tahun 1847. Lagu ini telah banyak dimainkan oleh komponis dalam sebuah pertunjukan dengan gabungan berbagai instrumen lainnya. A minor adalah kunci dasar yang dimainkan. Dalam musik modern, tanda kunci (*key signature*) a minor tidak terlalu terkenal karena nada dasar inisama saja dengan nada dasar C. A minor adalah bentuk minor atau nada ke 6 dari tangga nada C Mayor.

4.2 Teknik Permainan “*Waltz in a minor*, B.150, *Op.Posth*”

Frederic Chopin (1810-1849) merupakan komposer sekaligus pianis zaman romantik. Chopin memiliki 19 *waltz* karya piano, 8 diantaranya diterbitkan semasa hidupnya. *Waltz* adalah dansa ballroom yang populer di Eropa pada abad ke-19.

Waltz in a minor, B.150, *Op.Posth* merupakan sebuah karya musik piano solo romantik yang diciptakan oleh komponis Frederic Chopin. Lagu ini menggunakan tempo *Allegretto* yaitu agak cepat (105-114 *Bpm*) Dalam teknik permainan pada lagu ini, penulis melakukan wawancara dengan pemain piano yang dianggap ahli dan menggunakan buku yang berhubungan dengan teknik permainan piano. Untuk dapat memainkan lagu “*Waltz in a minor*, B.150, *Op.Posth*” Karya Frederic Chopin pemain harus mengetahui dan menguasai beberapa teknik permainan piano dalam lagu tersebut. Lagu ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu A, B, B' dan berakhir di Coda. Bagian A bar 1-16, Bagian B bar 18-25, Bagian A' bar 26-41, Bagian A2 bar 42-53 dan Bagian akhir yaitu Coda bar 53-56 yang masing-masing bagian memiliki gambaran suasana yang berbeda. Berikut teknik-teknik permainan piano romantik yang digunakan pada digunakan pada lagu “*Waltz in a minor*, B.150, *Op.Posth*” Karya Frederic Chopin.

¹⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), Hlm. 4

1. Bagian A1 "Appoggiatura"

Waltz in a minor

Frédéric Chopin

Allegro



Gambar 2. Bagian A, Birama 1-16

Doc. Pribadi

Bagian A1 yang terdiri dari bar 1-16 tidak memiliki banyak dinamika dan *ornament*. *Ornament* pada bagian ini yaitu *appoggiatura* yang terletak pada bar 4 dan 12 (sehingga pada bagian ini terdengar lebih ringan dibandingkan bagian yang lainnya). Cara memainkan *appoggiatura* pada bar 4 dan 12 adalah dengan menekan nada E,F secara cepat sebelum ketukan dan nada E sebagai not pokok yang bunyi pada ketukan. Pada bar 1-8 yang merupakan kalimat tanya (*antecedent*) pada lagu pada bagian A1 terdapat teknik permainan *legato*. *Legato* adalah teknik artikulasi yang menghasilkan suara menyambung (tidak terputus), didukung dengan dinamika lembut (p), sehingga pada kalimat ini ingin membangun suasana yang mengalun tenang dan mendayu-dayu., *chord minor* yang membuat lagu ini terasa sedih. Selanjutnya pada bar 9-16 yang merupakan kalimat jawab (*consequent*) pada bagian A1.

2. Bagian B “*Appoggiatura, Triplet-Quintuplet*”

Gambar 3. Bagian A1, bar 18-25

Doc.Pribadi

Pada bagian B yang terdiri dari bar 18-25. Bentuk melodi pada bagian ini lebih lincah. Teknik *legato* dan banyak *ornament appoggiatura*, membuat bagian ini terasa seperti tarian yang tenang dan genit, diayun-ayun lembut dan penuh harapan. Kemudian di bar 22 ketukan pertama terdapat not *Triplet* yang cara memainkannya adalah menekan 3 nada 1/8 yaitu nada E dengan jari 1, G# jari 3, B jari 5 dalam satu ketukan. Pada ketukan kedua terdapat not *Quintuplet* yang cara memainkannya dengan menekan nada E dengan jari 1, G# jari 3, B jari 5, E jari 1, G# jari 3 satu persatu dalam satu ketukan dimainkan dalam volume keras (f), agar pada bagian *triplet* dan *quintuplet* lebih menonjol dan memberi kesan tegas dalam menyampaikan emosi yang sedang naik. Menurut Christina Sitorus, SE.Ak, Dipl.ABRSM, Dipl.LCTL pada wawancara (22 september 2023) ”Bagian yang menurut saya lumayan sulit untuk dimainkan adalah di bar 22, karena rhythm nya sangat variatif (triplet-quintuplet) selain itu ditambah dengan arpeggio naik yang kadang saat memainkannya sering meleset notnya.”

3. Bagian A' "Mordent"



Gambar 4. Bagian A', bar 26-31

Doc.Pribadi

Bagian A' terdiri dari bar 26-41, yang bentuknya hampir sama seperti bagian A yang digabung dengan bagian B. Pada bar 26-31 dimainkan dengan dinamika *piano* (p) yang lembut. Namun pada bar 32 terdapat melodi yang naik, tempo yang melambat diikuti dengan dinamika *crescendo* yang perlahan ikut naik sebagai pengantar menuju modulasi ke A Mayor dan pada bar 33 yang dimainkan sangat keras (mf) untuk mempertegas kalimat. Pada bagian ini ingin membuat emosi naik yang membuat bagian ini terasa lebih megah dan menggambarkan suasana yang bahagia.

Gambar 5. Bagian A', bar 33-41

Doc.Pribadi

Pada bagian A' yang terdiri dari bar 34 terdapat bagian yang mirip di bagian B, serta tambahan *ornament mordent* yang menjadikan bagian ini lebih indah. *Morden* ada pada bagian 35 dan 39, yaitu nada C# dan D dimainkan dengan not 1/32 dan kembali ke nada awal yaitu nada C#, serta memiliki gradasi dinamika pada bar 39 agar tidak monoton. Menurut Dewi Hutapea pada wawancara (25 september 2023) “Menurut saya bagian yang menarik dalam lagu *Waltz in a minor*, B.150, *Op.Posth* ini adalah pada bar 33-41. Karena terdapat perpindahan tangga nada dari tangga nada a minor dan modulasi ke tangga nada A Mayor. Serta melodi yang menggunakan teknik *mordent* membuat lagu ini menjadi terdengar manis”

4. Bagian A2 "Mordent"

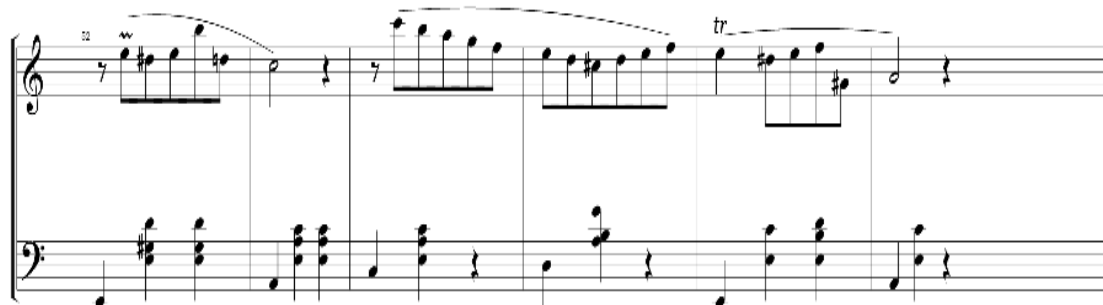


Gambar 5. Bagian A2, bar 42-53

Doc.Pribadi

Bagian A2 yang terdiri dari bar 42-53. Pada bagian ini merupakan pengulangan bagian A1 yang membuat kembalinya suasana kesedihan yang ada pada bagian A1, namun memiliki variasi melodi. Pada bar 49 terdapat dinamika *mezzo forte* (suara yang agak nyaring) dan *ornament mordent* pada bar 52 yang menjadi pengantar suasana sedih yang lebih mendalam.

5. Bagian Coda "Trill"



Gambar 6. Bagian B', bar 53-56

Doc.Pribadi

Pada bagian *coda*, teknik *legato* dan pada bar 55 terdapat *ornament trill*. Pada bagian ini ingin menggambarkan suasana yang lemah dan rapuh seperti harapan-harapan yang ada pada bagian B dan A' kini telah hilang. *Trill* adalah *ornament* yang cara memainkannya dengan membunyikan nada asli dan nada atasnya secara cepat, sepanjang ritmis yang diberi simbol *trill* ("tr"). Terdapat simbol trill pada bar 55 nada E. Cara memainkannya yaitu menekan nada

E dan F dengan cep at dan berulang-ulang sepanjang satu ketukan. Menurut Christina Sitorus, SE.Ak, Dipl.ABRSM, Dipl.LCTL pada wawancara (22 september 2023) "Kecepatan memainkan *trill* sama seperti dengan *mordent*, singkatnya bisa dikatakan cara memainkan *trill* adalah dengan memainkan *mordent* atas yang berulang sepanjang permintaan notasi tersebut.

Dalam memainkan komposisi *Waltz in a minor* karya Frederic Chopin ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Melatih keseimbangan power agar volume iringan tidak lebih keras dari melodi, dan memperjelas pola iringan. *Waltz* memiliki tanda sukut $\frac{3}{4}$ dan ketukan pertama adalah ketukan terkuat, sehingga dalam memainkan *waltz*, ketukan pertama harus terdengar jelas, sedangkan ketukan kedua dan ketiga terdengar lebih ringan.
2. Memperhatikan teknik *ornament-ornament* yang ada dalam partitur *Waltz in a minor* ini sehingga dalam memainkan karya ini dapat terdengar indah dan harmonis. *Ornament* merupakan hiasan-hiasan yang memperindah melodi dan menambah keindahan serta nuansa dalam sebuah komposisi.
3. Memperhatikan kalimat-kalimat musik agar peletakan dinamika dapat sesuai. Elemen dinamik merupakan aspek yang paling menonjol dalam ekspresi musikal, yang juga mencakup nuansa-nuansa dalam: tempo, pemenggalan frase, aksen, dan faktor-faktor yang lain.
4. Memperhatikan gerak tubuh dan ekspresi dalam memainkan piano, agar dapat mendukung penyaji dalam menjelaskan sebuah karya sehingga pendengar dapat ikut merasakan emosi yang ada pada lagu tersebut.

Waltz dimulai sebagai tarian petani, pertama kali digambarkan pada akhir abad ke-16, sebagai tarian dimana para penari saling berpelukan erat hingga wajah mereka bersentuhan. Pada dasarnya, menarikan tarian *waltz* adalah diibaratkan seperti orang yang sedang berjalan atau berseluncur di atas es, maka dari itu dalam menyajikan *waltz* pianis harus memperhatikan gaya bahasa (*body language*) yang anggun dengan menggerakkan tubuh ke kanan dan ke kiri sedikit menunduk di ketukan satu, dan meninggalkan pada ketukan kedua dan ketiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Lagu *Waltz in a minor B.150, Op.Posth* adalah sebuah musik piano solo romantik karya Frederic Chopin pada tahun 1847. Lagu ini telah banyak dimainkan oleh komponis dalam sebuah pertunjukan dengan gabungan berbagai instrumen lainnya. A minor adalah kunci dasar

yang dimainkan. Dalam musik modern, tanda kunci (*key signature*) a minor tidak terlalu terkenal karena nada dasar inisama saja dengan nada dasar C. A minor adalah bentuk minor atau nada ke 6 dari tangga nada C Mayor.

Berdasarkan pembahasan tentang Teknik Permainan *Appoggiatura* Piano pada Lagu “Waltz in a minor, B.150, Op.Posth” Karya Frederic Chopin pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa lagu *Waltz in a minor, B.150, Op.Posth* memiliki 5 bagian yaitu A1-B-A’-A2-Coda yang masing-masing menggambarkan suasana yang berbeda. Terdapat juga teknik-teknik pada lagu *Waltz in a minor, B.150, Op.Posth* yaitu *Appoggiatura* dan dilengkapi dengan teknik lainnya seperti *mordent*, *trill*, *triplet-quintuplet* dan *legato* sehingga dapat mendukung penulis dalam menjelaskan komposisi zaman romantik yang menggambarkan suasana dansa yang sedih, dramatis, penuh harapan, gerakan dansa berayun-ayun gemulai dan anggun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik-teknik permainan *Appoggiatura* Piano pada Lagu “Waltz in a minor, B.150, Op.Posth” Karya Frederic Chopin.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Dalam memainkan sebuah lagu perlunya mengetahui teknik dan tujuan dari karya tersebut. Seperti pada lagu *Waltz in a minor, B.150, Op.Posth* Karya Frederic Chopin yang menggunakan beberapa teknik agar pemain dapat memainkannya dengan lebih mudah dan pembawaannya menggunakan tempo, ekspresi yang sesuai lagu ini sehingga makna dan tujuan dari lagu ini tersampaikan dengan baik.
2. Pemain piano sangat perlu melakukan latihan penjarian dan menggunakan pertandajarian yang terdapat pada partitur, agar memainkannya tidak kesulitan pada saat pergerakan jari yang tepat dan cepat

DAFTAR PUSTAKA

- Andjani, K. (2013). *Juru Sakti Gampang Main Piano*. Jakarta: Pustaka Makmur.
- Bahari, N. (2008). *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Moleong, L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monoak, C. J. (2011). *Jago Main Piano dalam Sekejap*. Jakarta Timur: Gudang Ilmu.
- Setyaningsih, I. (2007). *Notasi dan Teknik Permainan Musik Kacapai pada Kesenian Tradisional Jaipong*. UNY, 19.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- <https://blog.fisella.com/2022/09/mengenal-chopin.html?m=1>